

## **PENGARUH AGROWISATA KEBUN BELIMBING NEGERI ATAS AIR TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DESA GLAGAHSARI KECAMATAN SOKO KABUPATEN TUBAN**

Nur Afiuddin<sup>1</sup>, Darsan<sup>2</sup>, Fina Sulistyaningsih,<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup> Fakultas Pertanian – Universitas Bojonegoro  
Nurafiuddin2000@gmail.com<sup>1</sup>, email penulis kedua<sup>2</sup>, dan Finasulistyan@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the economic level of the local community and what factors influence the economy of the local starfruit farmers in the Agrotourism area of Belimbing Gardens, Glagahsari Village, Soko District, Tuban Regency. This research uses quantitative methods. The main subjects in this study were garden owners or starfruit farmers. The data collection technique in this study was a purposive sampling technique by means of observation, questionnaires and interviews. Data analysis techniques using instrument validity tests, classical assumptions, multiple linear analysis, t test, F test, and R2. Based on the results of research on the income of the local community, it is categorized as having a label of domestic agro-tourism on water having a good impact on the economy of the local community, this is in accordance with the majority of people who have an income of more than Rp 1,500,000 month from selling star fruit which can be said to include income medium category, and an overall average of Rp. 3,028,070, - including the high category. According to the statistical tests, factors affecting the local community's economy are land area (X2), labor force (X3), harvest season (X5), and amount sold (X6). Meanwhile, farming (X1) and the number of visitors (X4) have no effect. Overall, the Agrotourism variable has an influence on the local community's economy, and the variable that has the greatest influence is land area (X2).

**Kata kunci:** *The Influence of Agrotourism, Community Economy,.*

### **ABSTRAK**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perekonomian masyarakat local dan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat local petani belimbing di kawasan Agrowisata Kebun Belimbing Desa Glagahsari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah pemilik kebun atau petani belimbing. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik sampling Purposive dengan cara observasi, kuesioner, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji validitas instrument, asumsi klasik, analisis linier berganda, uji t, uji F, dan R2. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan masyarakat lokal tersebut dikategorikan dengan adanya label agrowisata negeri atas air memiliki dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat lokal, hal ini sesuai dengan mayoritas masyarakat yang memiliki penghasilan lebih dari Rp 1.500.000,- perbulan dari penjualan belimbing yang bisa dikatakan termasuk pendapatan kategori sedang, dan rata-rata keseluruhan Rp 3.028.070,- termasuk kategori tinggi. Faktor yang mempengaruhi perekonomian masyarakat lokal sesuai uji statistik adalah luas lahan (X2), tenaga kerja (X3), musim panen (X5), dan jumlah yang terjual (X6). Sedangkan untuk usaha bertani (X1) dan jumlah pengunjung (X4) tidak memiliki pengaruh. Secara keseluruhan variabel Agrowisata terdapat pengaruh terhadap perekonomian masyarakat lokal, dan variabel yang memiliki pengaruh terbesar adalah luas lahan (X2).

**Kata kunci:** Pengaruh Agrowisata, Perekonomian Masyarakat.

### **PENDAHULUAN**

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi di Indonesia yang potensial untuk dikembangkan. Perluasan sektor pariwisata berpotensi untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Agar ekonomi tumbuh dengan baik, salah satu industri utama yang menggerakannya membutuhkan perhatian lebih besar: pariwisata. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa “Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan di bidang itu”. UU No. 10 Tahun 2009 mendefinisikan pariwisata sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pariwisata. Sementara bepergian untuk tujuan menikmati pemandangan dan barang-barang wisata termasuk dalam kategori kegiatan sukarela sementara yang dikenal sebagai pariwisata (UU No. 10 Tahun 2009).

Hasil survei Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa wisatawan domestik menghabiskan total Rp 271,84 triliun pada tahun 2019, turun 6,59 persen dari Rp 291,02 triliun pada periode yang sama tahun 2018. kegiatan terkait. Sebagian besar kegiatan ekonomi, atau Rp 253,47 triliun (39,98%), terdiri dari konsumsi pengunjung domestik. Industri pariwisata juga dapat mengambil sejumlah besar pekerja. Perkembangan ini telah dicatat antara tahun 2014 dan 2019, dengan tahun 2016 mengalami kenaikan terbesar sebesar 18,48%. 14,96 juta orang terserap di sektor pariwisata pada 2019. Proporsi dengan seluruh tenaga kerja Indonesia (Kementerian Pariwisata 2020).

Menurut Monalisa (2019) menegaskan bahwa pariwisata telah melampaui semua industri lain sebagai salah satu yang memiliki perkembangan paling stabil. Efek pergerakan wisatawan, seperti peningkatan aktivitas ekonomi, kesadaran akan banyak budaya, dan eksploitasi sumber daya alam dan manusia, dapat dianggap sebagai kontribusi pariwisata yang lebih nyata bagi kesejahteraan manusia.

Menurut Sundari, et al (2022) Komunitas pariwisata menyediakan alat yang mereka butuhkan untuk memaksimalkan potensi mereka sendiri untuk peningkatan kesejahteraan. Konsep Community Based Tourism atau pengembangan desa wisata berbasis masyarakat adalah memberdayakan daya tarik wisata melalui keterlibatan masyarakat setempat, dimana masyarakat berpartisipasi dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pemungutan suara untuk pengembangan destinasi wisata desa.

Menurut Tanralili (2019) Dalam rangka memperluas pengetahuan, pengalaman, kenikmatan, dan usaha di bidang pertanian untuk pengembangan agrowisata yang memanfaatkan lahan berbasis budaya lokal, agrowisata merupakan komponen daya tarik wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai obyek wisata.

Agrowisata menggabungkan pariwisata dengan pertanian dengan memungkinkan orang mengunjungi perkebunan atau tempat dengan hewan dan mengambil serta membeli barang-barang tersebut. Agrowisata adalah penggunaan usaha pertanian sebagai daya tarik wisata dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang, menikmati liburan, mendapatkan informasi, atau terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan industri pertanian. Banyaknya sisi karyawan atau petani yang dijadikan sebagai daya tarik wisata akan terkena dampak dari agrowisata. Efek ini berkisar dari jenis pekerjaan yang dilakukan, interaksi sosial, dan pendapatan petani atau karyawan (Tanralili, 2019).

Karena pendapatan merupakan hasil atau nilai yang diperoleh pelaku usaha selama menjalankan usahanya, maka pendapatan merupakan komponen utama dari suatu perusahaan. Solikhah, et al (2022) berpendapat bahwa pendapatan menampilkan semua hasil nyata yang dicapai melalui pemanfaatan uang atau jasa yang diperoleh seseorang selama periode waktu tertentu. Dua metode dapat digunakan untuk menentukan pendapatan ini: (1) Pengeluaran, dimana pendapatan ditentukan dengan menjumlahkan semua biaya barang dan jasa; dan (2) Pendapatan, dimana pendapatan ditentukan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan pendapatan.

Setiap daerah mempunyai potensi masing masing yang bisa di kembangkan sebagai destinasi agrowisata. Di kabupaten Tuban khususnya di desa glagahsari kecamatan soko kabupaten tuban yang terkenal dengan tanaman blimbing di buat sebagai Agrowisata kebun belimbing, selain buah belimbing di agrowisata tersebut juga ada buah jambu merah. selain itu Agrowisata kebun belimbing tersebut juga menyuguhkan pemandangan alam karena lokasinya dekat dengan bengawan solo serta petik buah belimbing secara langsung dari pohon.

Agrowisata kebun belimbing glagahsari berpusat di dusun siwalan dan memiliki luas lahan garapan mencapai 32 hektare dan itu merupakan lahan garapan petani belimbing di kawasan agrowisata glagahsari. Jumlah petani di kawasan tersebut 134 petani belimbing, pohon belimbing masing masing orang pun berbeda. Di desa glagahsari hampir seluruh warganya perprofesi sebagai petani belimbing. Hal ini menjadikan komoditas buah belimbing sebagai pendapatan petani setempat. Agrowisata kebun belimbing desa glagahsari dalam hal fasilitas umum perlu di kembangkan lagi karena, wisatawan yang datang semakin sepi sehingga mengakibatkan produk belimbing yang terjual semakin sedikit dan mempengaruhi pendapatan masyarakat lokal wilayah Agrowisata. Jika dikembangkan menjadi lebih baik lagi maka tingkat pendapatan masyarakat juga akan meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Selain itu, petani juga belum begitu merasakan dampak adanya desa wisata tersebut. Salah satu contohnya adalah petani masih kesulitan menjual buah belimbing, petani masih menggantungkan jualan keliling untuk menjualnya.

Hal Ini membuktikan bahwa dengan adanya Agrowisata belum memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Agrowisata Kebun Belimbing Negeri Atas Air Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Glagahsari Kecamatan Soko”**.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat perekonomian masyarakat local petani belimbing di kawasan Agrowisata Kebun Belimbing Desa Glagahsari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Untuk mengetahui

faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat local petani belimbing di kawasan Agrowisata Kebun Belimbing Desa Glagahsari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Agrowisata**

Menurut Tanralili (2019) Dalam rangka memperluas pengetahuan, pengalaman, kenikmatan, dan usaha di bidang pertanian untuk pengembangan agrowisata yang memanfaatkan lahan berbasis budaya lokal, agrowisata merupakan komponen daya tarik wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai obyek wisata.

### **Indikator Agrowisata**

- 1) Pengalaman Usaha Bertani  
Pengalaman kerja dapat memengaruhi bakat dan hasil seseorang, yang karenanya dapat meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya produksi untuk meningkatkan pendapatan. Semakin lama petani bertani, semakin besar kemungkinan mereka untuk dapat mengelolanya dengan baik dan meningkatkan pendapatan mereka. (Prastyo dan Kartika, 2017).
- 2) Luas Lahan  
Pendapatan petani akan meningkat seiring bertambahnya luas lahan, begitu pula sebaliknya. Petani akan menghasilkan lebih sedikit uang jika jumlah lahan yang mereka gunakan minimal atau dibatasi karena padi yang ditanam akan lebih sedikit. Akibatnya, ada korelasi positif antara pendapatan petani dan luas lahan. (Isfrizal & Rahman, 2018).
- 3) Tenaga Kerja  
Menurut Bawuno, et al (2015) Penduduk yang sedang atau baru mulai bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan juga terlibat dalam kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah. Persyaratan usia terendah untuk karyawan adalah 10 tahun, dan tidak ada batasan usia atas.
- 4) Jumlah Pengunjung  
Penelitian Wijaya dan Djayasastra (2021) Ini merinci bagaimana kunjungan wisatawan memiliki dampak yang baik dan besar terhadap pendapatan asli daerah.
- 5) Musim Panen  
Panen belimbing yang telah berbuah dan siap dipanen dilakukan tiga sampai empat kali dalam setahun, dengan panen perdana berlangsung pada Juli hingga Agustus. (FAMA, 2005).
- 6) Jumlah Yang Terjual  
Harga jual produk yang didasarkan pada penilaian harga pokok produksi jelas harus menjadi pertimbangan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menetapkan harga apa pun pada level tinggi juga akan memberi Anda keuntungan besar. (Rangkuti, 2001).

### **Pengembangan Ekonomi Lokal**

Menurut Susanti, et.al (2019) Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses di mana Pemerintah daerah dan kelompok masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi lokal, yang mendorong, merangsang, dan memelihara kegiatan komersial untuk menciptakan lapangan kerja.

### **Pendapatan Masyarakat Lokal**

Pendapatan masyarakat adalah jumlah uang yang diperoleh keluarga atau kelompok rumah tangga setiap bulan dari upah atau kompensasi dari hasil perusahaan dan digunakan untuk menutupi biaya pokok mereka. Sedangkan pendapatan dari perusahaan sampingan adalah uang tambahan yang berasal dari sumber selain kegiatan utama atau pekerjaan utama. Pendapatan sampingan langsung dapat digunakan untuk menambah atau meningkatkan pendapatan utama.

### **Indikator Pendapatan**

Indikator pendapatan berdasarkan penggolongan menurut Badan Pusat Statistik dalam Indrianawati, et al (2015) membedakan menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Pendapatan rata-rata per bulan untuk kategori pendapatan sangat tinggi melebihi Rp 3.500.000.
- b. Mereka yang berpenghasilan tinggi memiliki penghasilan rata-rata antara Rp2.500.000 dan Rp3.500.000.
- c. Mereka yang berpenghasilan rata-rata per bulan antara Rp. 1.500.000 dan Rp. 2.500.000 dianggap termasuk kelompok berpenghasilan sedang atau menengah.
- d. Kurang dari Rp 1.500.000,00 per bulan dianggap berpenghasilan rendah.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan dilakukan adalah dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov yang digambarkan oleh Sugiyono (2010).

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Untuk keperluan ini, digunakan uji statistik F.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas atas variabel independen dan dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIP). Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu sebagai berikut (Imam Ghazali, 2006).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017).

### Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti, jika peneliti memprediksi bagaimana kondisi variable terikat (kriteria) akan naik dan turun, jika dua atau lebih variable bebas sebagai faktor prediktor naik dan turun nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi linier berganda akan dilakukan jika jumlah variable independen minimal 2 (Sugiyono, 2017:275).

### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independen secara individual menjelaskan variasi variable dependen (Ghozali, 2011:98).

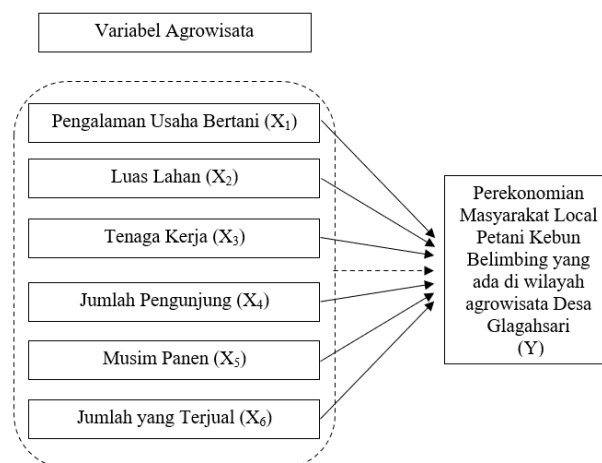
### Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi ganda. Hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat pada tabel Ftabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila Fhitung lebih besar daripada Ftabel dengan signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila Fhitung lebih kecil daripada Ftabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2004:28).

### Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub> secara simultan terhadap Y. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2004).

## METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak makroekonomi terhadap perusahaan sektor pertanian yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut merupakan perumusan hipotesis dari penelitian ini :

- H<sub>1</sub> : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Usaha Bertani Terhadap Perekonomian masyarakat local
- H<sub>2</sub> : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Luas Lahan Terhadap Perekonomian masyarakat local
- H<sub>3</sub> : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Tenaga Kerja Terhadap Perekonomian masyarakat local
- H<sub>4</sub> : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah Pengunjung Terhadap Perekonomian masyarakat local
- H<sub>5</sub> : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Musim Panen Terhadap Perekonomian masyarakat local
- H<sub>6</sub> : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah yang Terjual Terhadap Perekonomian masyarakat local
- H<sub>7</sub> : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari variable Agrowisata Terhadap Perekonomian masyarakat local
- H<sub>8</sub> : Diduga terdapat pengaruh yang paling besar diantara variable Agrowisata Terhadap Perekonomian masyarakat local

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90086949
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.061
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian normalitas dengan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah 0,200. Nilai 2-tailed yang menghasilkan lebih besar dari 5% (Asymp Sig 2-tailed > 0.05), maka mengindikasikan data sampel berdistribusi normal.

## Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	793.009	52	15.250	2.490	.193
		Linearity	25.455	1	25.455	4.156	.111
		Deviation from Linearity	767.554	51	15.050	2.457	.197
	Within Groups		24.500	4	6.125		
Total		817.509	56				
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	793.009	52	15.250	2.490	.193
		Linearity	46.391	1	46.391	7.574	.051
		Deviation from Linearity	746.618	51	14.640	2.390	.205
	Within Groups		24.500	4	6.125		
Total		817.509	56				
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	793.009	52	15.250	2.490	.193
		Linearity	4.299	1	4.299	.702	.449
		Deviation from Linearity	788.710	51	15.465	2.525	.189
	Within Groups		24.500	4	6.125		
Total		817.509	56				
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X4	Between Groups	(Combined)	793.009	52	15.250	2.490	.193
		Linearity	.557	1	.557	.091	.778
		Deviation from Linearity	792.452	51	15.538	2.537	.188
	Within Groups		24.500	4	6.125		
Total		817.509	56				

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X5	Between Groups	(Combined)	793.009	52	15.250	2.490	.193
		Linearity	13.292	1	13.292	2.170	.215
		Deviation from Linearity	779.717	51	15.289	2.496	.193
	Within Groups		24.500	4	6.125		
Total		817.509	56				
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X6	Between Groups	(Combined)	793.009	52	15.250	2.490	.193
		Linearity	22.807	1	22.807	3.724	.128
		Deviation from Linearity	770.202	51	15.102	2.466	.196
	Within Groups		24.500	4	6.125		
Total		817.509	56				

Dari tabel diatas berdasarkan signifikansi diketahui bahwa dari output uji linier diatas adalah (X1) 0,197, (X2) 0,205, (X3) 0,189, (X4) 0,188, (X5) 0,193, (X6) 0,196 lebih besar dari 0,05 yang artinya hubungan linier signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

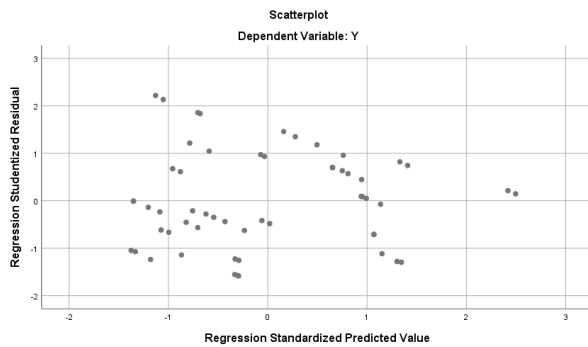
## Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		9.232	.000		
	X1	.244	1.246	.218	.300	3.330
	X2	.542	2.614	.012	.268	3.730
	X3	-.520	-2.369	.022	.239	4.184
	X4	-.272	-1.745	.087	.476	2.102
	X5	-.757	-3.559	.001	.255	3.927
	X6	.743	2.468	.017	.127	7.865

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Collinearity tolerance ke enam variabel lebih dari 0.10, dan nilai Statistics kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa disini tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel independent.

## Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar grafik scatterplot diatas, maka disimpulkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.354	3.070	1.936

a. Predictors: (Constant), X6, X4, X1, X5, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas nilai d sebesar 1.936, akan dibandingkan dengan nilai tabel yang memiliki signifikan 5% dengan jumlah sampel 57 dengan 6 variabel dengan tabel Durbin-Watson dilampirkan. Nilai dL = 1.350 dan nilai dU= 1.811, oleh karena nilai d lebih besar dari (dL dan dU) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

## Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

1	Model	Unstandardized Coefficients	
			B
	(Constant)		32.506
	X1		.563
	X2		1.155
	X3		-1.200
	X4		-.577
	X5		-1.902
	X6		1.746

Sumber data : Output SPSS yang diolah, 2023

$$Y = 32.506 + 0.563 (X1) + 1.155 (X2) + -1.200 (X3) + -0.577 (X4) + -1.902 (X5) + 1.746 (X6)$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta dapat diartikan bahwa:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 32.506, ini dapat diartikan bahwa jika variabel Pengalaman Usaha Bertani (X1), Luas Lahan (X2), Tenaga Kerja (X3), Jumlah Pengunjung (X4), Musim Panen (X5), Jumlah yang Terjual (X6) dengan konstanta sama dengan nol, maka variabel Perekonomian Masyarakat Lokal (Y) akan tetap bernilai sebesar 32.5.

2. Nilai koefisien beta variabel Pengalaman Usaha Bertani (X<sub>1</sub>) sebesar 0.563, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X<sub>1</sub> mengalami peningkatan 1, maka variabel Perekonomian Masyarakat Lokal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.56.
3. Nilai koefisien beta variabel Luas Lahan (X<sub>2</sub>) sebesar 1.155, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X<sub>2</sub> mengalami peningkatan 1, maka variabel Perekonomian Masyarakat Lokal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.15.
4. Nilai koefisien beta variabel Tenaga Kerja (X<sub>3</sub>) sebesar -1.200, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X<sub>3</sub> mengalami peningkatan 1, maka variabel Perekonomian Masyarakat Lokal (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.20.
5. Nilai koefisien beta variabel Jumlah Pengunjung (X<sub>4</sub>) sebesar -0.577, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X<sub>4</sub> mengalami peningkatan 1, maka variabel Perekonomian Masyarakat Lokal (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.57.
6. Nilai koefisien beta variabel Musim Panen (X<sub>5</sub>) sebesar -1.902, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X<sub>5</sub> mengalami peningkatan 1, maka variabel Perekonomian Masyarakat Lokal (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.90.
7. Nilai koefisien beta variabel Jumlah yang Terjual (X<sub>6</sub>) sebesar 1.746, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X<sub>6</sub> mengalami peningkatan 1, maka variabel Perekonomian Masyarakat Lokal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.74.

### Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.506	3.521		9.232	.000
	X <sub>1</sub>	.563	.452	.244	1.246	.218
	X <sub>2</sub>	1.155	.442	.542	2.614	.012
	X <sub>3</sub>	-1.200	.507	-.520	-2.369	.022
	X <sub>4</sub>	-.577	.331	-.272	-1.745	.087
	X <sub>5</sub>	-1.902	.534	-.757	-3.559	.001
	X <sub>6</sub>	1.746	.707	.743	2.468	.017

a. Dependent Variable: Y

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Hasil data output diketahui bahwa t hitung = 1.246 dan t tabel 2.008 (t hitung < t tabel ) sementara nilai signifikan yang didapat sebesar 0.218 (Sig > 0.05) jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pengalaman Usaha Bertani (X<sub>1</sub>) dengan Perekonomian Masyarakat Lokal (Y).
2. Hasil data output diketahui bahwa t hitung = 2.614 dan t tabel 2.008 (t hitung > t tabel ) sementara nilai signifikan yang didapat sebesar 0.012 (Sig < 0.05) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Luas Lahan (X<sub>2</sub>) dengan Perekonomian Masyarakat Lokal (Y).
3. Hasil data output diketahui bahwa t hitung = -2.369 dan t tabel 2.008 (t hitung > t tabel ) sementara nilai signifikan yang didapat sebesar 0.022 (Sig < 0.05) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan tetapi berpengaruh negative antara variabel Tenaga Kerja (X<sub>3</sub>) dengan Perekonomian Masyarakat Lokal (Y).
4. Hasil data output diketahui bahwa t hitung = -1.745 dan t tabel 2.008 (t hitung < t tabel ) sementara nilai signifikan yang didapat sebesar 0.087 (Sig > 0.05) jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Jumlah Pengunjung (X<sub>4</sub>) dengan Perekonomian Masyarakat Lokal (Y).
5. Hasil data output diketahui bahwa t hitung = -3.559 dan t tabel 2.008 (t hitung > t tabel ) sementara nilai signifikan yang didapat sebesar 0.001 (Sig < 0.05) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan tetapi berpengaruh negative antara variabel Musim Panen (X<sub>5</sub>) dengan Perekonomian Masyarakat Lokal (Y).

6. Hasil data output diketahui bahwa  $t$  hitung = 2.468 dan  $t$  tabel 2.008 ( $t$  hitung >  $t$  tabel ) sementara nilai signifikan yang didapat sebesar 0.017 (Sig < 0.05) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Jumlah yang Terjual ( $X_6$ ) dengan Perekonomian Masyarakat Lokal ( $Y$ ).

### Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346.266	6	57.711	6.123	.000 <sup>b</sup>
	Residual	471.242	50	9.425		
	Total	817.509	56			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X4, X1, X5, X2, X3

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 6.123 dengan signifikansi sebesar 0,000, Sementara untuk  $F$  tabel 2.29 ( $F$  hitung >  $F$  tabel) dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pengalaman Usaha Bertani ( $X_1$ ), Luas Lahan ( $X_2$ ), Tenaga Kerja ( $X_3$ ), Jumlah Pengunjung ( $X_4$ ), Musim Panen ( $X_5$ ), Jumlah yang Terjual ( $X_6$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perekonomian masyarakat lokal sebagai variabel dependen ( $Y$ ).

### Koefisien Determinasi $R^2$

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.354	3.070	1.936

a. Predictors: (Constant), X6, X4, X1, X5, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji *adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,42 yang artinya 42% perekonomian masyarakat lokal dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Usaha Bertani, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Jumlah Pengunjung, Musim Panen, dan Jumlah yang Terjual. Sedangkan 58% perekonomian masyarakat lokal dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

- Pengaruh Pengalaman Usaha Bertani Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal  
Hasil statistik uji  $t$  usaha bertani ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t$  hitung = 1.246 dan  $t$  tabel 2.008 ( $t$  hitung <  $t$  tabel ) sementara nilai signifikan yang didapat sebesar 0.218 (Sig > 0.05) jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Usaha Bertani Terhadap Perekonomian masyarakat local” di tolak. Dengan demikian bahwa usaha bertani tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat lokal, hal ini disebabkan pada pertanian buah belimbing ini dilakukan secara turun temurun dan pohon belimbing sudah besar dan berumur tua sehingga hanya perawatan keseharian yang dilakukan oleh petani. Tetapi, dalam usaha bertani ini berpengaruh pada pengalaman untuk mengatasi masalah ketika terserang hama serta bagaimana mempercepat besarnya buah sehingga cepat matang dan panen.
- Pengaruh Luas Lahan Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal  
Hasil statistik uji  $t$  luas lahan ( $X_2$ ) diperoleh nilai Hasil data output diketahui bahwa  $t$  hitung = 2.614 dan  $t$  tabel 2.008 ( $t$  hitung >  $t$  tabel ) sementara nilai signifikan yang didapat sebesar 0.012 (Sig < 0.05) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan, maka  $H_2$  diterima. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Luas Lahan Terhadap Perekonomian masyarakat local” diterima. Dengan demikian bahwa luas lahan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat lokal, hal ini disebabkan lahan perkebunan petani komoditas utamanya adalah

buah belimbing, sebagian lagi adalah jambu biji dan sayur-sayuran. Karena memang lokasi wilayah perkebunan ini adalah bantaran bengawan solo, yang kontur tanahnya sangat cocok untuk perkebunan.

c. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

Hasil statistik uji t tenaga kerja (X3) diperoleh nilai Hasil data output diketahui bahwa t hitung = -2.369 dan t tabel 2.008 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) sementara nilai signifikan yang didapat sebesar 0.022 ( $Sig < 0.05$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan, maka H3 diterima. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Tenaga Kerja Terhadap Perekonomian masyarakat local” diterima. Dengan demikian bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat lokal, tetapi berpengaruh negative. Hal ini disebabkan dengan hanya 1 keluarga yang mengelola kebun akan meminimalisir biaya untuk tenaga kerja. Dengan perawatan belimbing yang relative mudah, sehingga tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak apalagi dengan populasi tanaman yang sedikit. Dari keseluruhan responden ini mengatakan bahwa jumlah tenaga kerja tersebut selain mengelola kebun juga sebagai pemasar dan penjual buah belimbing ke luar daerah.

d. Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

Hasil statistik uji t jumlah pengunjung (X4) diperoleh nilai t hitung = -1.745 dan t tabel 2.008 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) sementara nilai signifikan yang didapat sebesar 0.087 ( $Sig > 0.05$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, maka H4 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah Pengunjung Terhadap Perekonomian masyarakat local” ditolak.

Dengan demikian bahwa jumlah pengunjung tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat lokal, hal ini dikarenakan dalam satu Dusun Siwalan Desa Glagahsari dengan total luas 10 RT ini mayoritas semua memiliki kebun belimbing dan di Agrowisata ini belum memiliki tempat yang pasti kebun mana yang dijadikan wisata, karena memang Agrowisata Negeri Atas Air Desa Glagahsari ini berbasis kebun milik masyarakat. Sehingga yang terjadi adalah penyebaran pengunjung dari luar daerah ke kebun masyarakat dimana saja yang mereka inginkan. Salah satu akses pengunjung datang adalah dengan kereta wisata dan diberhentikan kekebun petani secara acak, sehingga mengakibatkan tidak semua kebun milik petani mendapatkan pengunjung sama sekali.

e. Pengaruh Musim Panen Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

Hasil statistik uji t musim panen (X5) diperoleh t hitung = -3.559 dan t tabel 2.008 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) sementara nilai signifikan yang didapat sebesar 0.001 ( $Sig < 0.05$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan, maka H5 diterima. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Musim Panen Terhadap Perekonomian masyarakat local” diterima.

Dengan demikian bahwa musim panen memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat lokal, tetapi berpengaruh negative. Hal ini disebabkan karena perawatan, nutrisi dan hama serta kondisi tanah yang berbeda setiap petani. Adapula yang memang belum waktunya panen tetapi dipaksa panen dikarenakan ada pesanan dari tengkulak dan pembeli lainnya, serta factor geografis dikelilingi bengawan solo yang sering terjadi banjir ketika musim hujan sehingga belum waktunya panen sudah dipanen untuk mengantisipasi busuknya buah belimbing tersebut sehingga berbeda pula penghasilan petani. Selain itu pada musim panen raya buah belimbing melimpah, sehingga harga menjadi turun, dan tidak ada produk olahan dari buah belimbing.

f. Pengaruh Jumlah yang Terjual Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

Hasil statistik uji t jumlah yang terjual (X6) diperoleh t hitung = 2.468 dan t tabel 2.008 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) sementara nilai signifikan yang didapat sebesar 0.017 ( $Sig < 0.05$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan, maka H6 diterima. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah yang Terjual Terhadap Perekonomian masyarakat local” diterima.

Dengan demikian bahwa jumlah yang terjual memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat lokal, hal ini disebabkan selain didatangi pengunjung juga penjualan terbanyak buah belimbing dijual ke tengkulak ataupun dijual secara tradisional keliling ke luar daerah, serta adanya pesanan untuk oleh-oleh maupun acara hajatan dan lainnya.

g. Pengaruh Agrowisata Kebun Belimbing Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

Hasil statistik uji F variabel agrowisata diperoleh nilai F hitung sebesar 6.123 dengan signifikansi sebesar 0,000, Sementara untuk F tabel 2.29 ( $t_{tabel} < t_{hitung}$ ) dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, maka H6 diterima. Hal ini berarti

hipotesis yang menyatakan “Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari variable Agrowisata Terhadap Perekonomian masyarakat local” diterima.

Dengan demikian bahwa antara variabel Agrowisata secara keseluruhan yang mencakup Pengalaman Usaha Bertani (X1), Luas Lahan (X2), Tenaga Kerja (X3), Jumlah Pengunjung (X4), Musim Panen (X5), Jumlah yang Terjual (X6) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perekonomian masyarakat lokal sebagai variabel dependen (Y).

Hasil uji adjusted R<sup>2</sup> pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,42 yang artinya 42% perekonomian masyarakat lokal dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Usaha Bertani, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Jumlah Pengunjung, Musim Panen, dan Jumlah yang Terjual. Sedangkan 58% perekonomian masyarakat lokal dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil statistik uji t diperoleh nilai t hitung = 2.614 dan t tabel 2.008 (t hitung > t tabel ) sementara nilai signifikan yang didapat sebesar 0.012 (Sig < 0.05). Dari keenam variabel tersebut nilai t hitung yang terbesar adalah variabel luas lahan dengan nilai 2.614, hal ini berarti variabel yang paling berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat lokal adalah variabel luas lahan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang harus dilakukan untuk mengembangkan desa wisata negeri atas air adalah

1. Berdasarkan pendapatan masyarakat lokal tersebut dikategorikan dengan adanya status agrowisata negeri atas air memiliki dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat lokal, hal ini sesuai dengan pengelompokan mayoritas masyarakat yang memiliki penghasilan lebih dari Rp 1.500.000,- perbulan dari penjualan buah belimbing. Sesuai dengan teori dapat dikatakan termasuk pendapatan kategori sedang, dan keseluruhan 57 responden menjawab pendapatan mereka jika dirata-rata Rp 3.028.070,- perbulan, maka ini dikategorikan perekonomian masyarakat lokal adalah tinggi.

2. Faktor luas lahan (X2), tenaga kerja (X3), musim panen (X5), dan jumlah yang terjual (X6) memiliki pengaruh terhadap perekonomian masyarakat lokal. Sedangkan faktor pengalaman usaha bertani (X1) dan jumlah pengunjung (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap perekonomian masyarakat lokal. Secara keseluruhan variabel Agrowisata terdapat pengaruh terhadap perekonomian masyarakat lokal, dan variabel yang memiliki pengaruh terbesar adalah luas lahan (X2).

## DAFTAR PUSTAKA (MINIMAL 8 SUMBER SITASI DARI ARTIKEL ILMIAH)

- Aliansyah, dkk. 2019. Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. Jurnal Volume 23 No 1 Tahun 2019. Bandung: Universitas Padjadjaran (UNPAD)
- Alfatianda, dkk. Dampak Ekowisata Dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cibuntu. Jurnal. Bandung: Universitas Padjadjaran (UNPAD)
- Bawuno, dkk. 2015. Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). Jurnal Volume 15 No. 04 Tahun 2015. Manado : Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Enterprise, Jubilee. 2015. Trik Membuat Skripsi & Statistik dengan Word dan SPSS. Jakarta: Gramedia.
- Gozali, Imam. 2014. Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hasibuan, Malayu. 2005. Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2008. Manajemen SDM (Dasar Dan Kunci Keberhasilan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlina, dkk. 2020. Pengaruh Perubahan Iklim pada Musim Tanam dan Produktivitas Jagung (*Zea mays L.*) di Kabupaten Malan . Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Januari 2020 Vol. 25 (1): 118 □ 128.
- Kader, dkk. 2020. Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata. Jurnal Vol. 2 | No. 1 | 2020 | Hal. 67 – 79. Maluku Utara: Universitas Muhammadiyah Maluku Utara
- Kartana, dkk. 2019. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Serta Pertumbuhan Ekonomi. E-Jurnal EP Unud, 11[09] : 3599-3629. Bali: Universitas Udayana (UNUD)

- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. 2021. Statistik Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2020. ISBN : 978-623-97156-2-5. Jakarta
- Lestariningsih, dkk. 2018. Analisis Pengaruh Agrowisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bunga Krisan Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* Vol. 2, No. 1, 2018. Semarang: Universitas Diponegoro, Tembalang, Semarang
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Rosda.
- Marzuki. 2003. Metodologi Riset. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII.
- Nadziroh, Mi`Rojun Nurun. Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Volume 2, Nomor 1, Mei 2020*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Riduwan. 2012. Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur). Bandung: Alfabeta.
- Safitri, amelia eka. 2020. Pengaruh luas lahan dan hasil produksi dalam sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (pdrb) provinsi lampung dalam Perspektif ekonomi islam tahun 1999-2018. Skripsi. Lampung: universitas islam negeri raden intan lampung
- Santi, dkk. 2019. Pengaruh harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan ud. Broiler putra di dusun batumulapan kabupaten klungkung pada tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 11 No. 1 Tahun 2019. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Septiofera, dkk .2016. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Journal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.33 No.2 April 2016. Malang: Universitas Brawijaya
- Solikhah, dkk. 2022. Dampak Sosial Ekonomi Agrowisata Bale Tani Pada Pekerja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 79 ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 16 Nomor 1 (2022). Jember: Universitas Jember
- Sudjana. 2002. Metode Statistik. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- \_\_\_\_\_. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, dkk. Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, Hal 31-40. Malang: Universitas Brawijaya, Malang
- Sutrisno, Hadi. 2004a. Analisis Regresi. Yogyakarta : Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 2004b. Metodologi Research I. Yogyakarta : Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 2004c. Metodologi Research 2. Yogyakarta : Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 2004d. Statistik 2. Yogyakarta : Andi Offset.
- Swastika, dkk. 2017. Analisis pengembangan agrowisata Untuk kesejahteraan masyarakat di kecamatan petang, kabupaten badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.12 (2017): 4103-4136. Bali : Universitas Udayana (Unud), Bali.